

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemerintah Indonesia memberikan subsidi terhadap dua jenis produk minyak perusahaan pertambangan dan minyak Indonesia (PERTAMINA), yaitu untuk produk bernama “Premium” (bahan bakar dengan minyak dengan kadar atau tingkat oktan 88) dan minyak diesel bernama “Solar”. Solar digunakan untuk layanan publik, transportasi, perikanan, dan perusahaan skala kecil dan menengah. Harga eceran produk-produk ini diatur dan dipertahankan dibawah harga pasar. Pemerintah tidak lagi mensubsidi minyak untuk konsumen industri.

Kebutuhan subsidi BBM tahun 2016 dirasakan cukup besar, hal tersebut dikarenakan terjadinya kenaikan harga minyak mentah di pasar internasional dan besarnya permintaan BBM dalam negeri. Dalam rangka peningkatan efisiensi dan efektifitas pengeluaran rutin serta dengan berbagai pertimbangan yang lain, pemerintah mengambil kebijakan untuk mengupayakan pengurangan dan penurunan subsidi BBM melalui peningkatan harga jual BBM. Pada masa pemerintahan Presiden Joko Widodo (Jokowi), kurang dari 1,5 tahun menjabat presiden. Rezim Jokowi sudah tujuh kali mengutak-atik harga bahan minyak (BBM). Pada tahun 2016 penyesuaian harga jual BBM dilakukan pada tanggal 05 Januari, premium semula seharga Rp 7.300/liter terjadi penurunan menjadi Rp 6.950/liter dan untuk solar semula seharga Rp 6.900 turun menjadi Rp 5.650/liter, pada tanggal 01 April terjadi penurunan menjadi Rp 6.450/liter dan untuk solar semula seharga Rp 5.650/liter turun menjadi Rp 5.150/liter.

Sebelum tahun 2010 pemerintah Indonesia mengeluarkan dana lebih besar untuk subsidi energi dari pada jumlah yang dikeluarkan untuk belanja pertahanan, pendidikan, kesehatan, dan jaminan sosial. Sebelum tahun 2009, pengeluaran pemerintah untuk subsidi energi lebih besar dari pada pengeluaran modal untuk infrastruktur publik sistem transportasi, serta fasilitas air dan sanitasi. Baru-baru

ini pemerintah telah meningkatkan pengeluarannya dibidang lain, namun subsidi energi masih dapat dikatakan tinggi.

Dalam perjalanannya pemerintah Indonesia sudah berkali-kali melakukan penyesuaian harga BBM bersubsidi dengan berbagai alasan, berikut riwayat harga BBM bersubsidi beberapa tahun terakhir.

Tabel 1.1
Daftar Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) di Indonesia 01 Maret 2002 – 05
Januari 2017

Berlaku		Harga (Rupiah per liter)			Masa Kepresidenan
Tahun	Tanggal	Premium	Solar	Minyak Tanah	
2002	01 Maret	Rp 1.550,00	Rp 1.150,00	Rp 1.270,00	Megawati
	01 April	Rp 1.600,00	Rp 1.240,00	Rp 1.310,00	
	03 Mei	Rp 1.750,00	Rp 1.390,00	Rp 1.410,00	
2003	01 Januari	Rp 1.810,00	Rp 1.890,00	Rp 1.970,00	Susilo Bambang Yudhonoyo
	21 Januari	Rp 1.810,00	Rp 1.650,00	Rp 1.800,00	
2005	01 Maret	Rp 2.400,00	Rp 2.100,00	Rp 2.200,00	
	01 Oktober	Rp 4.500,00	Rp 4.300,00	Rp 2.000,00	
2008	24 Mei	Rp 6.000,00	Rp 5.500,00	Rp 2.500,00	
	01 Desember	Rp 5.500,00	Rp 5.500,00	Rp 2.500,00	
	15 Desember	Rp 5.000,00	Rp 4.800,00	Rp 2.500,00	
2009	15 Januari	Rp 4.500,00	Rp 4.500,00	Rp 2.500,00	
2013	22 Juni	Rp 6.500,00	Rp 5.500,00	Rp 2.500,00	
2014	18 November	Rp 8.500,00	Rp 7.500,00	Rp 2.500,00	
2015	01 Januari	Rp 7.600,00	Rp 7.250,00	Rp 2.500,00	Joko Widodo
	19 Januari	Rp 6.700,00	Rp 6.400,00	Rp 2.500,00	
	01 Maret	Rp 6.800,00	Rp 6.400,00	Rp 2.500,00	
	28 Maret	Rp 7.300,00	Rp 6.900,00	Rp 2.500,00	
	05 Januari	Rp 6.950,00	Rp 5.650,00	Rp 2.500,00	
	01 April	Rp 6.450,00	Rp 5.150,00	Rp 2.500,00	
	05 Januari	Rp 6.550,00	Rp 5.150,00	Rp 2.500,00	

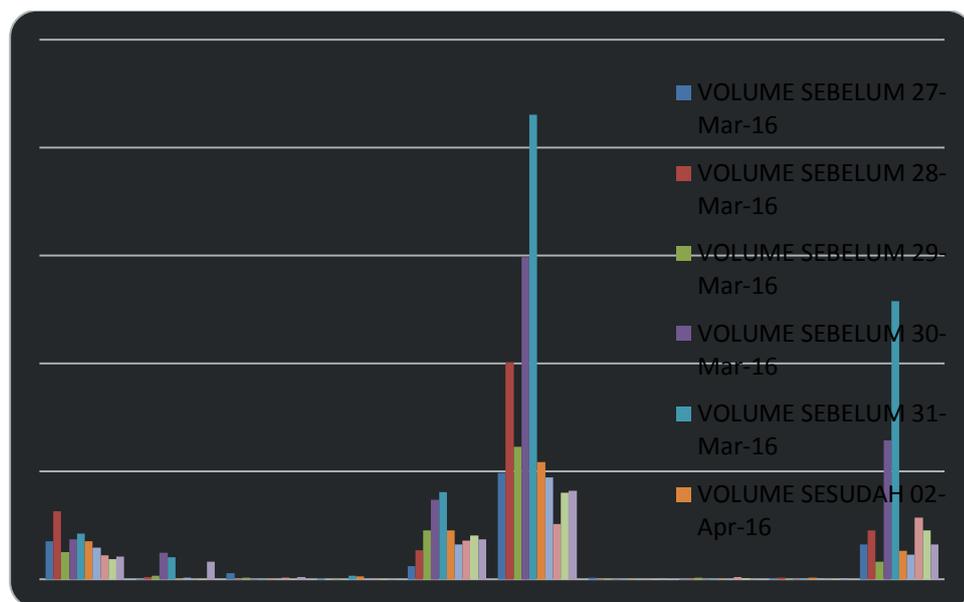
Sumber : https://id.wikipedia.org/wiki/Harga_bahan_bakar_minyak_di_Indonesia

Kenaikan dan penurunan harga BBM ini, secara keseluruhan berimbas pada perusahaan yang ada di pasar modal. Namun ada perusahaan di sektor tertentu yang mendapat imbas paling besar atas kejadian (*event*) ini, yaitu perusahaan sektor *Food and Beverages*. Sektor industri *Food and Beverages* merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan. Seiring meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, volume kebutuhan terhadap *Food and Beverages* pun terus meningkat. Kecenderungan masyarakat Indonesia untuk

menikmati makanan *Ready to eat* menyebabkan banyak kemunculan perusahaan-perusahaan baru dibidang makanan dan minuman. Oleh karena itu persaingan antar perusahaan pun semakin kuat. Dengan persaingan yang semakin kuat ini menuntut perusahaan untuk memperkuat *fundamental* agar perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan global akan mengakibatkan penurunan volume perusahaan sehingga perusahaan akan mengalami kebangkrutan. (www.kontan.co.id)

Gambar 1.1

Closing dan Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Per 1 April 2016



Pada gambar diatas bahwa volume perdagangan saham tertinggi yaitu pada tanggal 31 Maret 2016 pada perusahaan INDF, sedangkan untuk volume perdagangan saham tertinggi tanggal 28 Maret 2016 pada perusahaan AISA. Volume perdagangan saham pada perusahaan ALTO lebih kecil dari perusahaan CEKA dan lebih kecil dari perusahaan DLTA. Dan mengalami kenaikan per tanggal 31 Maret 2016 pada perusahaan ICBP. Perusahaan MLBI, MYOR, PSDN memiliki volume perdagangan saham yang setara sedangkan pada perusahaan ROTI sebelum 31 Maret 2016 mengalami peningkatan.

Bahan bakar minyak merupakan komoditas penentu keberlangsungan perekonomian suatu negara karena berbagai sektor dan juga kegiatan ekonomi yang ada di Indonesia mengandalkan BBM sebagai sumber energi dalam beraktivitas, sehingga perubahan harga BBM yang terjadi akan menjadi sebuah informasi yang penting (Ayu Setyowati). Berbagai penelitian telah dilakukan yang berkaitan dengan perubahan harga minyak atau BBM. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Riskhy dan Nadia (2014) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *abnormal return* yang signifikan mengindikasikan bahwa informasi kenaikan harga BBM memiliki kandungan informasi. Begitu juga *trading volume activity* yang signifikan antara sebelum dan sesudah kenaikan harga BBM, menunjukkan bahwa pasar bereaksi terhadap pengumuman kenaikan harga BBM. Marisca dan Wijaya (2014) memberikan hasil bahwa perusahaan LQ 45 sebelum dan sesudah pengumuman terdapat perbedaan yang sangat signifikan dan menunjukkan bahwa adanya pengumuman kenaikan harga BBM sangat berpengaruh pada aktivitas perdagangan saham baik pada hari-hari menjelang pelaksanaan pengumuman maupun pada hari-hari sesudah pengumuman harga BBM.

Rinda, Emrinaldi, dan Vince (2014) hasilnya menunjukkan bahwa peristiwa kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) tahun 2013 berpengaruh negatif terhadap harga saham, *value* saham, volume perdagangan saham dan frekuensi saham, sedangkan terhadap *abnormal return* tidak ada pengaruh sama sekali. Sedangkan hasil penelitian Desy (2015) adalah terdapat perbedaan signifikan *abnormal return* pada periode sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan harga BBM. Namun pada *abnormal return* periode sebelum dan sesudah penurunan harga BBM tidak terdapat perbedaan signifikan. Hasil untuk *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan dan penurunan harga BBM, tidak terdapat perbedaan signifikan.

Penelitian Ketut, Made dan Ari (2014) hasilnya menunjukkan bahwa pengumuman kenaikan harga BBM pada 21 Juni 2013 belum menjadi faktor utama yang menyebabkan terjadinya perubahan harga saham, pengumuman kenaikan harga BBM tersebut juga dirasa tidak memiliki kandungan informasi

yang dapat mempengaruhi keputusan investor di pasar modal, sehingga tidak adanya perbedaan jumlah tindakan atau perdagangan investor secara individual di pasar modal disekitar tanggal pengumuman yang terlihat dalam aktivitas volume perdagangan saham disekitar tanggal pengumuman.

Penelitian Ayu Setyowati (2015), Hasil analisis uji beda menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan *abnormal return* pada periode sebelum dan sesudah pengumuman penurunan harga BBM tanggal 1 Januari dan 19 Januari. Namun, pada *abnormal return* periode sebelum-sesudah pengumuman kenaikan harga BBM tanggal 1 Maret dan 28 Maret menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil analisis pada *trading volume activity* baik sebelum-sesudah pengumuman penurunan harga BBM tanggal 1 Januari dan 19 Januari menunjukkan terdapat perbedaan signifikan, sedangkan pada periode sebelum-sesudah kenaikan harga BBM tanggal 1 Maret dan 28 Maret menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan.

Penelitian ini merupakan peristiwa penurunan harga bahan bakar minyak (BBM) pada 05 Januari serta 01 April 2016. Penelitian ini menggunakan variabel *abnormal return* dan aktivitas perdagangan saham (*Trading Volume Activity*). *Abnormal return* digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan apakah melebihi nilai aktual (wajar) pada sekitar perdagangan di pasar pada periode sebelum dan sesudah pengumuman penurunan harga bahan bakar minyak (BBM).

Dari beberapa penelitian yang dilakukan yang menunjukkan tidak adanya konsistensi temuan dari masing-masing penelitian, sehingga penelitian tentang perubahan *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman penurunan harga bahan bakar minyak tahun 2016, masih menarik diteliti lebih lanjut.

1.2 Perumusan Masalah

Hartono (2013) mengemukakan bahwa *abnormal return* atau *excess return* merupakan selisih antara *return* yang sesungguhnya terjadi dengan *return* ekspektasi. Samsul (2015), *abnormal return* adalah selisih antara *return* aktual dan *return* yang diharapkan (*expected return*) yang dapat terjadi sebelum

informasi resmiditerbitkan atau telah terjadi kebocoran informasi (*leakage of information*) sesudah informasi resmi diterbitkan. Berdasarkan penjelasan diatas, *abnormal return* terjadi dikarenakan adanya informasi yang tidak terduga atau terdapat kebocoran informasi, sehingga menghasilkanadanya *return* yang tidak normal.

Hikmah (2009), *trading volume activity* merupakan suatu instrument yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan di pasar. Sedangkan menurut Lutfiyani (2014) volume cenderung akan meningkat saat hargamengalami penurunan maka pasar diindikasikan dalam keadaan *bearish* (lesu). Ketika volume cenderung meningkat selama harga mengalami kenaikan maka pasar diindikasikan dalam keadaan *bullish* (optimis). Ketika volume cenderung mengalami penurunan selama harga jual mengalami penurunan maka pasar dalam keadaan *bullish*, dan ketika volume cenderung mengalami penurunan selama harga mengalami kenaikan maka pasar dalam keadaan *bearish*.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, untuk lebih memperjelas arah dari penelitian ini maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan *abnormal return* saham pada sektor *food and beverages* sebelum dan sesudah peristiwa penurunan harga BBM pada tanggal 05 Januari 2016 dan 1 April 2016?
2. Apakah terdapat perbedaan *trading volume activity* saham pada sektor *food and beverages* sebelum dan sesudah peristiwa penurunan harga BBM pada tanggal 05 Januari 2016 dan 01 April 2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan *abnormal return* saham pada sektor *food and beverages* sebelum dan sesudah penurunan harga BBM pada tanggal 05 Januari 2016.

2. Untuk mengetahui perbedaan *trading volume activity* pada sektor *food and beverages* sebelum dan sesudah penurunan harga BBM pada tanggal 01 April 2016.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Dapat mengetahui perbedaan *abnormal return* pada reaksi pasar modal.
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dan informasi tentang perkembangan penurunan harga bahan bakar minyak.
 - c. Dapat memberikan penjelasan mengenai fenomena pengambilan keputusan investor akibat adanya perubahan harga bahan bakar minyak.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi Manajemen Perusahaan *Go Public*

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bahwa peristiwa penurunan harga BBM sebagai salah satu pertimbangan yang dapat dilakukan oleh emiten dalam mengambil keputusan serta mengetahui muatan informasi dari suatu informasi terhadap aktivitas di bursa efek pada perusahaan yang *go public*.
 - b. Bagi Investor dan Calon Investor

hasil penelitian ini dapat digunakan untuk melakukan analisis saham yang akan diperjualbelikan di pasar modal melalui analisis kandungan informasi yang mempengaruhi harga atau *return* saham, sehingga investor dapat melakukan portfolio investasinya secara bijaksana di pasar modal.
 - c. Bagi Penelitian selanjutnya

dapat digunakan sebagai bahan untuk menambah pengetahuan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kondisi pasar modal yang ada di Indonesia.